

PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEKNIK VOKAL BERBASIS KOMPETENSI BAGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN

Asfar Muniir¹, Nurmila Sari Djau²

^{1,2}Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Tanjungpura, Jalan Hadari Nawawi Pontianak

¹e-mail: muniirasfar345@gmail.com

Submitted
2025-11-30

Accepted
2026-05-29

Published
2026-06-30

OPEN ACCESS



Abstrak

Ketersediaan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Teknik Vokal menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan. Penelitian ini mengembangkan buku ajar Teknik Vokal menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model Borg and Gall. Proses pengembangan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan produk, validasi ahli, uji coba terbatas, uji coba luas, dan revisi. Validasi melibatkan dua ahli media dan dua ahli teknik vokal, sedangkan uji coba dilakukan kepada 15 mahasiswa pada kelompok kecil dan 45 mahasiswa pada kelompok besar. Hasil validasi menunjukkan skor 78,84% dari ahli media (cukup valid) dan 88,97% dari ahli teknik vokal (sangat valid). Tingkat kepraktisan mencapai 94,49% pada kelompok kecil dan 90,28% pada kelompok besar. Temuan ini menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar Teknik Vokal.

Kata Kunci: pengembangan; buku ajar; teknik vokal

Abstract

The availability of instructional materials that meet the needs of Vocal Technique courses plays an important role in improving students' learning experiences in the Performing Arts Education Study Program. This study developed a Vocal Technique textbook using the Research and Development (R&D) method based on the Borg and Gall model. The development process included needs analysis, product design, expert validation, small- and large-group trials, and product revision. The validation involved two media experts and two vocal technique experts, while the field trials were conducted with 15 students in the small group and 45 students in the large group. The validation results showed feasibility scores of 78.84% from the media experts and 88.97% from the vocal technique experts. The practicality scores reached 94.49% and 90.28% in the small- and large-group trials, respectively. These findings indicate that the developed textbook is highly practical and suitable for use as a learning resource in Vocal Technique courses.

Keywords: development; textbook; vocal technique

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan fondasi dasar dalam kehidupan, sehingga penyelenggaraannya perlu dilakukan secara optimal dengan orientasi jangka panjang. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi individu dan mencerdaskan manusia agar bisa mengatasi berbagai permasalahan di masa mendatang. Sistem pendidikan nasional berfungsi memberikan arah serta pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, baik pada tingkat individu, kelompok, organisasi

masyarakat, maupun masyarakat secara umum (Triwiyanto, 2022a).

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam menunjang pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya buku ajar. Buku ajar berfungsi memberikan struktur, arah, dan pedoman yang jelas bagi mahasiswa dalam memahami materi sesuai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Buku ajar merupakan pembelajaran sistematis untuk membantu peserta didik memperoleh kompetensi tertentu melalui pembelajaran terencana dan terarah. Artinya, keberadaan buku ajar tidak hanya sekadar penyedia informasi, tetapi juga menjadi instrumen pedagogis yang mampu memandu proses internalisasi pengetahuan (Prastowo, 2015).

Pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Teknik Vokal merupakan salah satu mata kuliah yang berperan penting dalam membangun kompetensi dasar mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya mengajarkan teori tentang produksi suara, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang relevan bagi mahasiswa sebagai calon pendidik seni maupun praktisi pertunjukan. Mahasiswa dituntut untuk menguasai berbagai aspek teknik vokal seperti pernapasan, resonansi, artikulasi, intonasi, dan interpretasi. Penguasaan teknik vokal secara benar menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi seni suara maupun kemampuan pedagogis dalam mengajar vokal.

Pada perkuliahan Teknik Vokal di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan di salah satu Universitas Kota Pontianak, ditemukan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi teknik vokal secara mandiri karena belum tersedianya buku ajar yang komprehensif dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa melalui mata kuliah. Berdasar wawancara dengan dosen Teknik vokal menunjukkan bahwa materi pembelajaran selama ini lebih banyak disampaikan melalui penjelasan lisan, handout, serta referensi yang bersumber dari internet dan literatur asing. Selain itu, hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memerlukan buku ajar yang disusun secara sistematis, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran vokal di lingkungan Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi secara mandiri dan memperoleh

sumber belajar yang terstandar. Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan buku ajar menjadi langkah yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran Teknik Vokal untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Tomlinson (2011) menjelaskan bahan ajar idealnya disusun sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran agar dapat mendukung proses belajar secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan buku ajar teknik vokal yang relevan, aplikatif, dan sesuai dengan profil mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan.

Keterbatasan sumber belajar juga berdampak pada tingkat pemahaman dan keterampilan praktik mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi mata kuliah Teknik Vokal selama tiga tahun terakhir, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang memperoleh nilai praktik di bawah standar kompetensi yang ditetapkan program studi. Analisis hasil belajar menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya telah memahami konsep dasar teknik vokal secara teoritis, namun masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aspek-aspek teknis, seperti pernapasan diafragma, artikulasi, resonansi, dan intonasi saat praktik bernyanyi. Hal ini dikuatkan lagi oleh hasil observasi dosen pengampu, menunjukkan sebagian mahasiswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam mengaplikasikan konsep-konsep teknik vokal secara mandiri. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya sumber belajar yang lebih sistematis dan terstruktur untuk mendukung pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktik mahasiswa. Menurut Sadiman et al. (2014), bahan ajar yang efektif harus mendukung proses belajar mandiri melalui penyusunan materi yang terstruktur, logis, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Prinsip tersebut menjadi sangat relevan dalam pembelajaran teknik vokal karena penguasaan keterampilan vokal memerlukan proses latihan yang berkelanjutan di luar jam perkuliahan. Oleh sebab itu, mahasiswa membutuhkan buku ajar yang tidak hanya memuat penjelasan konsep, tetapi juga menyediakan petunjuk latihan, contoh penerapan teknik, serta evaluasi yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan kemampuan vokal secara mandiri. Dengan demikian, keberadaan buku ajar teknik vokal yang terstruktur sangat dibutuhkan untuk

membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi vokalnya.

Selain itu, perubahan orientasi pembelajaran di pendidikan tinggi yang semakin menekankan pendekatan student-centered learning menuntut tersedianya perangkat ajar yang mampu mendukung kemandirian belajar mahasiswa. Namun, berdasarkan hasil observasi pada perkuliahan Teknik Vokal di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan, penerapan student-centered learning belum berjalan secara optimal karena mahasiswa masih sangat bergantung pada penjelasan dosen selama proses pembelajaran. Keterbatasan sumber belajar yang terstruktur menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan untuk mempelajari materi, melakukan latihan mandiri, dan mengevaluasi perkembangan kemampuan vokalnya di luar jam perkuliahan. Akibatnya, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada dosen sebagai sumber utama informasi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyusunan buku ajar Teknik Vokal yang sistematis serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa agar dapat mendukung implementasi student-centered learning melalui peningkatan kemandirian belajar dan latihan vokal secara berkelanjutan. Buku ajar teknik vokal yang dirancang secara sistematis dapat menjadi solusi untuk membantu mahasiswa belajar secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas. Sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2014) yang menyatakan bahwa sebagai salah satu komponen pembelajaran, bahan ajar berfungsi memfasilitasi pengalaman belajar yang berkelanjutan, membimbing jalannya proses pembelajaran, dan mendorong peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif melalui belajar mandiri.

Kebutuhan akan buku ajar yang mampu mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan belajar mahasiswa menuntut adanya proses pengembangan yang dilakukan secara sistematis dan ilmiah. Proses tersebut diarahkan untuk menghasilkan bahan ajar yang memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk tujuan tersebut adalah *Research and Development (R&D)*. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan suatu produk pembelajaran, tetapi juga mencakup serangkaian tahapan untuk menilai kualitas produk melalui validasi oleh para ahli serta uji coba kepada pengguna. Menurut

Borg dan Gall (2003), penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang sistematis dalam merancang, menghasilkan, menyempurnakan, dan mengevaluasi produk pendidikan sehingga memenuhi standar kualitas serta layak diterapkan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

Selain aspek konten, aspek pedagogis dalam buku ajar juga memiliki peran signifikan. Dalam dunia pendidikan seni, pembelajaran menekankan keseimbangan antara proses dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, buku ajar teknik vokal yang dikembangkan perlu mendorong mahasiswa memahami tahapan latihan vokal, kesadaran tubuh, serta pola-pola praktik yang benar. Sejalan dengan pendapat (Hallam, 2006) pengembangan keterampilan musik termasuk vokal membutuhkan latihan bertahap, fokus pada teknik dasar, dan dukungan materi pembelajaran yang jelas. Buku ajar yang berkualitas mampu menjembatani pemahaman mahasiswa antara konsep teoretis dan penerapannya dalam praktik, sehingga mengembangkan kompetensi vokal yang stabil.

Pengembangan buku ajar Teknik Vokal dilakukan untuk menjawab keterbatasan sumber belajar yang selama ini digunakan dalam perkuliahan. Sebagian besar materi pembelajaran masih bersumber dari catatan dosen, bahan dari internet, dan referensi asing yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan capaian pembelajaran mata kuliah maupun karakteristik mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa kesulitan memperoleh sumber belajar yang sistematis dan terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran. Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang secara khusus berdasarkan hasil yang diharapkan dalam pembelajaran mata kuliah Teknik Vokal dan kebutuhan mahasiswa yang diperoleh melalui analisis kebutuhan. Berbeda dengan sumber belajar yang telah digunakan sebelumnya, buku ajar ini tidak hanya memuat penjelasan konseptual mengenai teknik vokal, tetapi juga dilengkapi dengan petunjuk latihan, ilustrasi teknik, contoh penerapan, rangkuman materi, serta evaluasi pembelajaran sebagai sarana yang mendukung mahasiswa dalam belajar dan berlatih secara mandiri. Selain itu, penyajian materi disusun secara bertahap mulai dari konsep dasar hingga penerapan teknik vokal sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan vokalnya secara

sistematis.

Pengembangan buku ajar ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran. Bagi dosen, buku ajar menjadi acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran mata kuliah. Bagi mahasiswa, buku ajar menyediakan sumber belajar yang lebih terstruktur dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemandirian belajar, dan keterampilan praktik vokal. Pada tingkat program studi, keberadaan buku ajar ini diharapkan dapat memperkuat kualitas pembelajaran Teknik Vokal serta mendukung penyediaan sumber belajar yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran seni pertunjukan di FKIP Untan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar, termasuk buku ajar dalam pembelajaran seni, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemandirian belajar mahasiswa. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada pengembangan bahan ajar secara umum atau pada bidang seni tertentu di luar konteks teknik vokal, serta belum secara spesifik mengembangkan buku ajar yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran teknik vokal di program studi pendidikan seni pertunjukan. Selain itu, sebagian besar bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran teknik vokal masih mengandalkan sumber-sumber asing atau materi umum yang belum terintegrasi dengan capaian pembelajaran mata kuliah dan kebutuhan mahasiswa di tingkat program studi.

Hasil kajian awal menunjukkan bahwa belum tersedia buku ajar Teknik Vokal yang disusun secara sistematis, kontekstual, serta mengakomodasi kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan pengembangan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran secara lebih optimal. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar Teknik Vokal yang memenuhi aspek validitas isi dan desain, memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi, serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran di lingkungan setempat. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung

penguasaan kompetensi mahasiswa, meningkatkan kemandirian belajar, dan memperbaiki kualitas pembelajaran Teknik Vokal. Selain memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, buku ajar ini juga diharapkan menjadi salah satu referensi dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang kontekstual dan relevan bagi pendidikan seni di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang berorientasi pada pengembangan produk pendidikan. Pendekatan tersebut digunakan untuk menghasilkan buku ajar Teknik Vokal serta mengevaluasi kualitasnya melalui pengujian terhadap aspek kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap proses pengembangan dapat memilih langkah-langkah yang dianggap paling sesuai dengan kondisi khusus yang dihadapi (Ardhana & Wayan, 2002).

Penelitian ini mengadopsi model pengembangan Borg and Gall yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian melalui penyederhanaan beberapa tahapan pengembangan. Tahapan tersebut meliputi analisis informasi awal, perencanaan dan penyusunan desain produk, pengembangan produk awal, validasi oleh para ahli, uji coba pada kelompok kecil, uji coba pada kelompok besar, serta penyempurnaan produk hingga diperoleh produk akhir. Penyederhanaan model dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian, namun tetap mempertahankan tahapan utama yang menjadi inti dari proses pengembangan. Proses validasi melibatkan dua ahli media dan dua ahli teknik vokal, sedangkan uji coba produk dilaksanakan kepada 15 mahasiswa pada kelompok kecil serta 45 mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan pada kelompok besar.

Selain Borg & Gall, model ADDIE juga sering digunakan dalam pengembangan bahan ajar karena dianggap sederhana, sistematis, dan aplikatif. Berdasarkan pendapat Branch (2009), proses pengembangan dalam model ADDIE dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Setiap tahap saling berhubungan dan bertujuan

untuk memastikan produk pembelajaran dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan divalidasi secara berkelanjutan.

Penggunaan model pengembangan seperti ADDIE atau Borg & Gall sangat relevan dalam menghasilkan buku ajar teknik vokal yang berkualitas. Dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas, penting untuk merancang buku ajar yang tidak hanya memuat teori dasar, tetapi juga menyediakan latihan terstruktur, ilustrasi anatomi suara, contoh penerapan teknik, serta refleksi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan (Popham & Baker, 2010) yang menyatakan bahwa bahan ajar harus mengintegrasikan tiga aspek penting, yaitu: kejelasan isi, relevansi materi, dan dukungan terhadap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, buku ajar yang dikembangkan dapat berfungsi sebagai alat bantu yang komprehensif bagi mahasiswa dalam menguasai teknik vokal secara benar dan efektif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan di salah satu kampus seni di Kota Pontianak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu dosen ahli yang memiliki kompetensi di bidang media pembelajaran dan teknik vokal, serta mahasiswa yang telah mengikuti atau sedang menempuh mata kuliah Teknik Vokal.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengembangan buku ajar ini meliputi lembar observasi, angket validasi ahli, dan angket respons mahasiswa. Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran dan kebutuhan pengembangan buku ajar. Angket validasi ahli digunakan untuk menilai kelayakan produk dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan, sedangkan angket respons mahasiswa digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan dan penerimaan produk. Kelayakan instrumen diuji melalui validitas isi (*content validity*) yang dilakukan oleh para ahli (*expert judgment*), yaitu ahli media dan ahli teknik vokal. Para ahli diminta menilai kesesuaian butir instrumen dengan indikator yang diukur serta memberikan saran perbaikan. Berdasarkan hasil penilaian ahli, instrumen dinyatakan layak digunakan dengan beberapa revisi sesuai masukan yang diberikan. Selain itu, reliabilitas instrumen angket diuji menggunakan uji konsistensi internal (misalnya Cronbach's Alpha) pada hasil uji

coba terbatas. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi ($\geq 0,70$), sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data pada tahap uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi serta wawancara diterapkan pada tahap analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi pembelajaran. Selanjutnya, angket digunakan sebagai instrumen dalam proses validasi oleh para ahli dan pelaksanaan uji coba produk. Adapun dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung penelitian, meliputi hasil penilaian, foto kegiatan, serta berbagai perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses penelitian. Dalam penelitian pengembangan ini, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Akbar & Sriwiyana (2010) menjelaskan rumus yang digunakan untuk menghitung analisis deskriptif kuantitatif persentase adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{TSEV}{S-max} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan: V adalah Validitas, TSEV Adalah Total Skor Empirik Validator, S-max Adalah Skor Maksimal yang diharapkan.

Untuk mempermudah penarikan kesimpulan dari hasil analisis persentase, data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan persentase masing-masing. Berdasarkan (Akbar & Sriwiyana, 2010), kategori persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Kualitas Produk

Rerata	Keterangan	Makna
86-100%	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
70-85%	Cukup Valid	Dapat digunakan dengan revisi minor
60-69%	Kurang Valid	Kurang layak digunakan disarankan tidak dipakai
00-50%	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan

(Akbar & Sriwiyana, 2010)

Uji coba produk dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui keterbacaan dan kepraktisan awal produk, sedangkan uji coba kelompok besar bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dalam skala yang lebih luas. Hasil uji coba digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap produk.

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli dan hasil uji coba di lapangan. Masukan, saran, dan temuan selama proses evaluasi dianalisis untuk memperbaiki aspek isi, penyajian, bahasa, dan tampilan buku ajar hingga menghasilkan produk akhir yang layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dilakukan selama proses pembelajaran Teknik Vokal berlangsung menggunakan lembar observasi aktivitas belajar mahasiswa yang memuat beberapa indikator, seperti kemandirian belajar, keaktifan bertanya, kemampuan memahami materi, dan kemampuan menerapkan teknik vokal dasar. Berdasarkan hasil observasi, sebelum penggunaan buku ajar, sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang masih rendah, yang ditunjukkan dengan ketergantungan pada penjelasan dosen selama perkuliahan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekitar 70% mahasiswa lebih pasif dalam mencari sumber belajar tambahan, dan hanya 30% mahasiswa yang mencoba mempelajari materi teknik vokal secara mandiri. Pada aspek pemahaman materi, terutama teknik pernapasan, artikulasi, resonansi, dan intonasi, sebagian mahasiswa ($\pm 65\%$) belum mampu menerapkan teknik secara tepat tanpa bimbingan langsung dari dosen. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar mandiri mahasiswa masih belum optimal, sehingga diperlukan sumber belajar yang lebih sistematis dan terstruktur seperti buku ajar Teknik Vokal.

Setelah buku ajar Teknik Vokal digunakan, terlihat adanya perubahan pada aktivitas belajar mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran setelah penggunaan buku ajar. Mahasiswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih

terbantu dalam memahami materi, serta lebih terarah dalam mempraktikkan teknik vokal dibandingkan sebelum penggunaan buku ajar.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan buku ajar Teknik Vokal bagi mahasiswa. Pada bagian ini dijelaskan hasil analisis berdasarkan data validasi yang diperoleh dari empat orang ahli, terdiri atas ahli media dan praktisi vokal, serta dari mahasiswa yang terlibat dalam uji coba kelompok kecil (15 orang) dan kelompok besar (45 orang). Hasil validasi dari para ahli tersebut kemudian dianalisis dan disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Data Ahli Media (n=2)

No	Aspek	Skor Hasil	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan
1	Soal 1	70	80	87,5	Sangat valid
2	Soal 2	70	80	87,5	Sangat valid
3	Soal 3	70	80	87,5	Sangat valid
4	Soal 4	60	80	75	Cukup valid
5	Soal 5	70	80	87,5	Sangat valid
6	Soal 6	60	80	75	Cukup valid
7	Soal 7	60	80	75	Cukup valid
8	Soal 8	60	80	75	Cukup valid
9	Soal 9	60	80	75	Cukup valid
10	Soal 10	60	80	75	Cukup valid
11	Soal 11	60	80	75	Cukup valid
12	Soal 12	60	80	75	Cukup valid
13	Soal 13	60	80	75	Cukup valid
			Rata-rata	78,84	Cukup valid

Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa buku ajar Teknik Vokal berada pada kategori cukup valid. Hal ini menunjukkan bahwa secara tampilan dan penyajian, buku ajar telah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik. Menurut (Arsyad Azhar, 2002) media pembelajaran yang efektif harus memiliki kejelasan visual, keterbacaan, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Tabel 3 Hasil Analisis Data Ahli Teknik Vokal (n=2)

No	Aspek	Skor Hasil	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan
1	Soal 1	70	80	87,5	Sangat valid
2	Soal 2	70	80	87,5	Sangat valid
3	Soal 3	80	80	100	Sangat valid
4	Soal 4	80	80	100	Sangat valid

5	Soal 5	80	80	100	Sangat valid
6	Soal 6	70	80	87,5	Sangat valid
7	Soal 7	70	80	87,5	Sangat valid
8	Soal 8	70	80	87,5	Sangat valid
9	Soal 9	60	80	75	Cukup valid
10	Soal 10	70	80	87,5	Sangat valid
11	Soal 11	70	80	87,5	Sangat valid
12	Soal 12	70	80	87,5	Sangat valid
13	Soal 13	70	80	87,5	Sangat valid
14	Soal 14	70	80	87,5	Sangat valid
15	Soal 15	70	80	87,5	Sangat valid
16	Soal 16	70	80	87,5	Sangat valid
17	Soal 17	70	80	87,5	Sangat valid
Rata-rata				88,97	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, diperoleh rata-rata persentase hasil validasi dari ahli media sebesar 78,84% dengan kategori cukup valid, sedangkan dari ahli teknik vokal sebesar 88,97% dengan kategori sangat valid. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa buku ajar Teknik Vokal yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan, namun masih memerlukan beberapa perbaikan terutama pada aspek yang memperoleh kategori cukup valid.

Hasil validasi ahli media yang berada pada kategori cukup valid mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan, terutama pada aspek penyajian dan desain grafis buku ajar, seperti keterpaduan tata letak, kejelasan ilustrasi, serta konsistensi tampilan materi. Berdasarkan masukan ahli, revisi dilakukan dengan memperbaiki struktur penyajian materi agar lebih sistematis, memperjelas ilustrasi teknik vokal, serta meningkatkan keterbacaan teks agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Sementara itu, hasil validasi ahli teknik vokal yang berada pada kategori sangat valid menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan konsep teknik vokal dan kebutuhan pembelajaran. Namun demikian, beberapa saran perbaikan tetap diberikan, khususnya pada penajaman contoh latihan teknik vokal agar lebih kontekstual dengan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil validasi tersebut, pengembangan buku ajar Teknik Vokal dinyatakan layak digunakan dengan revisi sesuai masukan ahli.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2015) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang baik harus memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran dan disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran vokal, penyajian materi yang sistematis sangat penting untuk membantu mahasiswa memahami teknik dasar seperti pernapasan, artikulasi, intonasi, resonansi, dan interpretasi lagu secara bertahap. Hal ini diperkuat oleh Jamalus (1988) yang menegaskan bahwa pembelajaran musik dan vokal harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan agar keterampilan musikal dapat berkembang secara optimal. Analisis data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil pada setiap aspek akan dijelaskan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Data dari Uji Coba Kelompok Kecil dengan n=15

No	Aspek	Skor Hasil	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan
1	Soal 1	440	440	100	Sangat praktis
2	Soal 2	410	440	93,18	Sangat praktis
3	Soal 3	410	440	93,18	Sangat praktis
4	Soal 4	430	440	97,2	Sangat praktis
5	Soal 5	350	440	87,5	Sangat praktis
6	Soal 6	410	440	93,18	Sangat praktis
7	Soal 7	430	440	97,2	Sangat praktis
Rata-rata				94,49	Sangat praktis

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa rata-rata presentase hasil analisis data dari mahasiswa pada uji coba kelompok kecil mencapai 94,49%, sehingga buku ajar Teknik Vokal yang dikembangkan tergolong sangat praktis dan dapat digunakan dengan revisi minor. (Dick et al., 2005) uji coba kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpahaman pengguna terhadap produk yang dikembangkan sebelum diterapkan pada skala yang lebih luas. Tingginya persentase hasil uji coba menunjukkan bahwa buku ajar mampu membantu mahasiswa memahami materi teknik vokal secara lebih mudah dan terstruktur. Selain itu, (Sudjana & Rivai, 2010) menjelaskan bahwa bahan ajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar karena mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, buku ajar Teknik Vokal yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan mahasiswa sebagai sumber belajar mandiri dan penunjang pembelajaran di kelas. Analisis data yang diperoleh dari uji coba kelompok besar untuk setiap aspek akan dipaparkan

dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Data dari Uji Coba Kelompok Besar dengan n=45

No	Aspek	Skor Hasil	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan
1	Soal 1	1700	1840	94,4	Sangat valid
2	Soal 2	1630	1840	88,58	Sangat valid
3	Soal 3	1490	1840	80,97	Sangat valid
4	Soal 4	1630	1840	88,58	Sangat valid
5	Soal 5	1700	1840	94,4	Sangat valid
6	Soal 6	1740	1840	94,56	Sangat valid
			Rata-rata	90,28	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase analisis data dari mahasiswa pada uji coba kelompok besar mencapai 90,28%. Dengan demikian, buku ajar Teknik Vokal yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan oleh mahasiswa. Menurut (Borg & Gall, 2003), tahap uji coba kelompok besar bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk dalam kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Hasil uji coba ini menunjukkan bahwa buku ajar mampu membantu mahasiswa memahami konsep dan praktik teknik vokal secara lebih praktis dan mudah dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dihasilkan buku ajar Teknik Vokal untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah melalui proses validasi ahli dan uji coba lapangan. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar memperoleh tingkat kelayakan sebesar 78,84% dari ahli media dengan kategori cukup valid dan 88,97% dari ahli teknik vokal dengan kategori sangat valid. Selanjutnya, hasil uji coba menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi, dengan persentase 94,49% pada uji coba kelompok kecil dan 90,28% pada uji coba kelompok besar. Secara keseluruhan, buku ajar yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Teknik Vokal. Buku ajar ini memiliki karakteristik penyajian materi yang sistematis dan bertahap, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Selain itu, buku ajar ini juga berfungsi sebagai panduan praktis yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa

dalam proses pembelajaran maupun latihan vokal di luar perkuliahan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan buku ajar Teknik Vokal dapat meningkatkan ketersediaan sumber belajar yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, buku ajar ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran serta menjadi referensi bagi pengembangan bahan ajar serupa pada penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang pendidikan seni pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinah, & Ary, Y. (2019). Penerapkan penggunaan bahan ajar bagi guru di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 3(1).
- Akbar, S., & Sriwiyana. (2010). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)*. Cipta Media.
- Alim, B., Nurhikmah, & Arismunandar. (2023). Development of a web-based digital mathematics book for class VII odd semester of SMPN 5 Watansoppeng. *Mapan*, 11(1), 120–135.
- Anita, Y., Thahir, A., Komarudin, K., Suherman, S., & Rahmawati, N. D. (2021). Buku saku digital berbasis STEM: Pengembangan media pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3).
- Ardhana, W. (2002). *Konsep penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi VI). PT Asdi Mahasatya.
- Arnidah, A., Anwar, C. R., & Hasfat, H. (2020). Pengaruh pemanfaatan buku elektronik berbasis multimedia mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMK.
- Arofah, Rahmat, & Hari, C. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. 3(1), 34–43.
- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.

- Asim. (2002). Langkah-langkah penelitian pengembangan. Dalam *Lokakarya Nasional Angkatan II Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. Longman.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Pearson Education.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Darwanto, D., & Meilasari, V. (2022). Bahan ajar digital sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh dan mandiri (Pengembangan bahan ajar mata kuliah teori graf). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1055–1063.
- Elvinawati, Anjani, N. S., Afitri, & S. R. (2022). Pengembangan e-modul kimia menggunakan aplikasi Flip PDF Corporate Edition pada materi larutan penyangga. *Alotrop*, 6(2), 156–164.
- Etikasari, R., Degeng, I. N. S., & Rusmawati, R. D. (2023). Pengembangan e-book bahasa Inggris kelas XI SMA Negeri 1 Kampak Kabupaten Trenggalek.
- Febriati, F. A. (2021). Pengembangan digital book berbasis Flip PDF Professional untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 102.
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299.
- Hallam, S. (2006). *Music psychology in education*. Institute of Education, University of London.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan media interaktif berbasis e-book di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7352–7359.
- Hanson, J. (1987). *Understanding video applications, impact, and theory*. SAGE Publications.
- Hardiansyah, F. (2022). Improve science learning outcomes for elementary school students through the development of flipbook media. 8(6).

- Hasanudin, C., & R. (2022). Pemanfaatan media e-book untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah menengah pertama. *2(1)*, 366–370.
- Hernawan, A. H. (2007). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Hidayat, A. (2021). *Pendidikan generasi alpha*. Jejak Pustaka.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jazuli. (2008). *Paradigma kontekstual pendidikan seni*. Unesa University Press.
- Junaidi, T., Hidayat, M. T., Effendi, D. I., Rizki, A., & Nuriana, N. (2022). Pelatihan pembuatan buku digital berbasis Kvisoft Flipbook Maker sebagai media pembelajaran bagi guru SMP. *International Journal of Community Service Learning*, *6(1)*, 78–86.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendiknas.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022*.
- Lowther, D. L., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2011). *Instructional technology & media for learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar* (Edisi ke-9). Kencana Prenada Media Group.
- Manurung, P. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-book di masa pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, *10(2)*.
- Momang, H. D. (2021). Pengembangan model buku ajar digital keterampilan menyimak berdasarkan pendekatan autentik. *KEMBARA: Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, *7(1)*.
- Muslim, F., Refnida, R., Chen, D., & Wirayuda, R. P. (2021). Macroeconomic digital book development: How are the feasibility of experts and student responses. *Journal of Education Technology*, *5(3)*.
- Nurhikmah, H., Arnidah, A., & Hasfat, H. (2021). The development of multimedia-based digital simulation e-book for vocational schools. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 84–96.
- Popham, W. J., & Baker, E. L. (2010). *Educational leadership and instructional*

improvement. Pearson.

- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif.* Diva Press.
- Rosmawati, W. (2023). Efektivitas penggunaan e-book untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 979–1002.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya.* Raja Grafindo Persada.
- Saputra, H., & Anwar, C. R. (2019). Digital dan pengantar sinematografi: Buku ajar yang bercerita. 5(1).
- Simbolon, M., & N. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran.* Sinar Baru Algensindo.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen pendidikan nasional* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Walter Dick, Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic design of instruction* (6th ed.). Pearson Education.
- Widiyanti, R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efektivitas bahan ajar e-book berbasis scientific approach pada mata pelajaran ekonomi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2803–2818.
- Wijaya, R., Suratno, & Budiyanto, H. (2021). Pengembangan media pembelajaran mobile learning berbasis aplikasi Android pada materi sistem pengapian sepeda motor. 2(4), 513–523.